

Pengaruh Pemikiran *Nahw* Modern Mahdī Al-Makhzūmī di Mesir

(Kajian Analisis Deskriptif)

Andi Holilulloh, Sugeng Sugiyono, Zamzam Afandi
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.
andiekhilillah@gmail.com

ملخص

يتطلب تعلم اللغة العربية مهارات خاصة مثل إتقان علم النحو الذي له دور مهم. بدأ نقد النحو القديم في القرن الوسطى وفي العصر الحديث، حاول المخزومي تبسيط علم النحو لجعله أسهل للفهم وفعالية لدراسته. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية وهو بحث مكتبي تشير نتائج هذا البحث إلى أن مهدي المخزومي في تجديد النحولديه دلالات معنوية، أي العلاقة في أفكار المخزومي أثناء وجوده في مصر، وخاصة تجديد النحو مع أعمال فكرية متنوعة في شكل كتب ومجلات ومقالات وغيرها. تتضمن على تجديد النحو عند المخزومي في تعليم النحو وعلم الأصوات، وعلم الصرف، وكذلك تتضمن على عند المخزومي في مجمع اللغة العربية بالقاهرة، ثم الإيجاب أو آراء اللغويين المصريين في العصر الحالي بخصوص الأفكار الحديثة عند مهدي المخزومي. كلمات مفتاحية: الفكر، النحو، الحديث، المخزومي.

Abstrak

Mempelajari bahasa Arab perlu dengan kemampuan khusus seperti penguasaan ilmu *nahw* yang memiliki peran penting. Kritik terhadap *nahw* klasik datang sejak abad pertengahan dan di era modern, Al-Makhzumi berupaya melakukan simplifikasi ilmu *nahw* agar lebih mudah dipahami dan efektif untuk dikaji. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan kajian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi Mahdī al-Makhzūmī dalam pembaharuan *nahw* yang memiliki implikasi yang berarti, maksudnya keterkaitan langkah pemikiran *nahw* Al-Makhzūmī selama di Mesir, khususnya kajian pembaharuan *nahw* dengan berbagai karya dari buah pemikirannya baik berupa buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Implikasi pembaharuan *nahw* Al-Makhzumi terhadap *ta'lim an-nahw* yang mencakup kajian sintaksis Arab, fonologi Arab, kajian morfologi Arab, dan maupun implikasi Al-Makhzūmī di lembaga bahasa Arab Kairo (*Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Qāhirah*), serta respon atau pendapat dari para linguist Mesir di era sekarang mengenai pemikiran *nahw* modern Mahdī al-Makhzūmī.

Kata Kunci: *Pemikiran, Nahwu, Modern, Al-Makhzumi.*

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab tidaklah mudah, perlu adanya pemahaman dan kemampuan khusus seperti penguasaan ilmu *naḥw* yang memiliki peran penting dalam mempelajari bahasa Arab. Ilmu *naḥw* menjadi disiplin ilmu yang hingga saat ini masih memiliki daya tarik dan menjadi objek kajian bagi para linguis Arab maupun non-Arab, sebab ilmu *naḥw* menjadi bidang ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa Arab hingga akhir zaman¹. Kajian ini membahas tata bahasa Arab (*qawā'id*) yang bermula dari kegiatan kodifikasi, sistematisasi kaidah dan kosakata bahasa Arab yang dianggap rumit. Selanjutnya para ahli bahasa (*al-lugawīyyūn*) menyusun aturannya. Awal mulanya prinsip dasar tersebut dikemas secara sederhana, lalu kajian ilmu *naḥw* mengalami perkembangan dan perluasan sehingga terkesan menjadi lebih sulit untuk dipahami.²

Kritik terhadap *naḥw* klasik mulai datang sejak abad pertengahan yang dilontarkan oleh Ibn Maḍā, mereka mengatakan bahwa ilmu *naḥw* seharusnya sudah menjadi kajian ilmu linguistik Arab yang dapat diterima dengan baik, lebih praktis dan sederhana sehingga perlu adanya rekonstruksi *naḥw* dan tawaran pembaharuan *naḥw* yang lebih bersifat ilmiah, deskriptif, dan simplikatif meskipun tidak dapat dipungkiri juga bahwa beberapa linguis ataupun ahli *naḥw* yang meragukan eksistensi *naḥw* modern.³

Di zaman modern, beberapa upaya simplifikasi telah dilakukan dalam pembelajaran ilmu *naḥw* agar lebih mudah dipahami dan efektif, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan para pembelajar ilmu *naḥw* modern, salah satunya tokoh yang sangat berkontribusi dalam pembaharuan ilmu *naḥw* modern ialah Maḥdī al-Makhzūmī (W. 1414 H), dia telah berusaha menawarkan ilmu *naḥw* yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami, menyusun ulang beberapa topik kajian ilmu *naḥw*, meneliti kajian *naḥw* sebagai warisan dalam bahasa Arab dan dia juga menawarkan pembaharuan dalam kajian ilmu *naḥw*. Al-Makhzūmī banyak meneliti

¹ Ilmu *naḥw* merupakan disiplin ilmu yang populer di awal tahun Hijriah. Kepopuleran *naḥw* sebanding dengan populernya *ilmu al-usūl (kalām)*, *naḥw* merupakan salah satu pengetahuan ilmu bahasa Arab yang telah dikodifikasi, dengan kata lain telah mencapai derajat "*naḍaj wa ihtaraq*" yang berarti "pengetahuan yang telah matang (pengetahuan telah menjadi ilmu)," artinya pengetahuan yang telah terformulasi secara sempurna, memiliki epistemologi yang jelas dan dapat dikaji secara ilmiah. Dalam klasifikasi pengetahuan Arab klasik, terutama pada masa abad pertengahan, pengetahuan dibagi ke dalam tiga kategori; "*ilm naḍaj wa ihtaraq*", yaitu ilmu *al-usūl (kalām)* dan *an-naḥw*, "*ilm lā naḍaj wa lā ihtaraq*" yaitu ilmu *al-fiqh* dan *al-ḥadīs*. Lihat, Amīn al-Khūlfi, *Manāḥij at-Tajdīd: fī an-Naḥw wa al-Balāgh wa at-Tafsīr wa al-Adāb*, (Mesir: Dār al-Ma'rifah, 1961), cct. 1. 127.

² Abdullah Jad Al-Karīm, *ad-Dars an-Naḥw fī al-Qarn al-'Isyrīn*, (Kairo: Maktabah al-Adāb al-Qāhirah, 2004), 23. Lihat juga Andi Holilulloh & Fouad Iarhizer, "Makanah al-Lughah al-'Arabiyyah fī Indunisiya," Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 2. No. 2, Juli 2020, 148-159.

³ Andi Holilulloh, "Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam Sibawaih dan Ibrahim Mushtafa dalam Linguistik Arab," Alfaz: Arabic Literatures for Academic Zealots, Vol. 8, No. 1, (Juni 2020): 35-56.

beberapa persoalan ilmu bahasa Arab dan metode saat dia banyak berdiskusi ilmiah dengan para kaum orientalis yang ada di kota Kairo.⁴

Pemikiran Mahdī al-Makhzūmī juga memiliki kelemahan dari sisi materi yang dia hasilkan saat menimba ilmu di kota Najaf dan Kairo.⁵ Dia juga banyak membaca karya beberapa tokoh *naḥw* klasik seperti Imām Khafīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī dan Imām al-Farrā. Al-Makhzūmī mengambil pendapat dari tokoh *naḥw* modern Mesir di mana negara ini memiliki ikatan yang sangat kuat dengan Al-Makhzūmī sebagai negeri perjalanan mencari ilmu,⁶ ini dapat dibuktikan dalam pemikirannya yang tertuang dalam beberapa karya, di antaranya ialah *Madrasah Kūfah wa Manhajuhā fī Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw, fī an-Naḥw al-‘Arabī (Naqd wa Taujīh)*, *fī an-Naḥw al-‘Arabī (Qawā'id wa Taṭbīq)* dan beberapa karyanya yang lain. Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian akan ini mengkaji pemikiran tokoh *naḥw* ternama di era modern yang bernama Mahdī al-Makhzūmī dan memotret epistemologi *naḥw* modern melalui kacamata Al-Makhzūmī, terutama teori *taisīr an-naḥw* dan metodologinya.

Sejauh ini, telah ada beberapa kajian ilmiah yang membahas mengenai pembaharuan nahwu Mahdi al-Makhzumi (Umar Laharsy, 2013), (Nahari Saham, 2018), (Muhammad Fakhri, 2020). Kemudian terdapat kajian Al-Makhzumi yang fokus pada teorinya *taisir an-nahwi* yang terdapat dalam buku *Fi an-Nahwi al-‘Arabi: Naqd wa Taujih* (Aisyah Hasnawi, 2018). Dalam kajian ilmiah terkait Al-Makhzumi mengenai fonetik (Fatimah Muhammadiyah Ali Husain, 2013), sedangkan untuk konteks komparatif pemikiran Al-Makhzumi dan Tammam Hassan (Zuhair Ghazi Zahid, 2006).

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh pemikiran Mahdī al-Makhzūmī di Mesir sehingga pemikirannya menjadi kritis dan berbeda dengan beberapa linguist modern lainnya. Apalagi, selama ini Al-Makhzūmī dikenal sebagai pakar bahasa Arab yang sangat berpengaruh dalam hasanah keilmuan. Mesir juga berpengaruh besar dalam intelektualitas Al-Makhzūmī karena ia mengenyam pendidikan di negara dengan sebutan *ummu ad-dunya* ini. Padahal dalam pandangan peneliti, Al-Makhzūmī tidak hanya seorang linguist semata, tetapi juga sebagai seorang kritikus hebat dengan pemikiran dan corak kritisisme yang tajam dan sistematis, semua itu tertuang dalam karya-karya Al-Makhzūmī. Itulah beberapa alasan mengapa tema ini menarik untuk diteliti dalam penelitian.

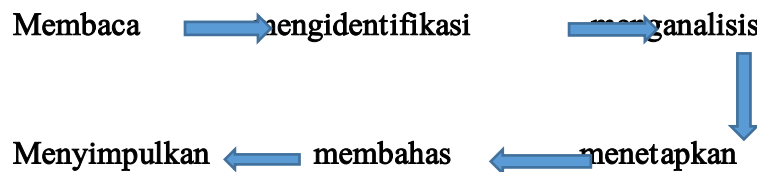
⁴ Riyaḍ as-Sawād, *Mahdī al-Makhzūmī wa Juhūduh an-Naḥwiyyah*, (Oman: Dār al-rayyah, 2009), 21.

⁵ Mahdī al-Makhzūmī, *Madrasah Kūfah wa Manhajuhā fī Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw*, (Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-ḥalī, 1958), 5.

⁶ Mahdī al-Makhzūmī, *Fi an-Naḥw al-‘Arabī: Naqd wa taujīh*, (Beirut : Dār ar-Rā'id al-‘Arabī, 1964), 12.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan kajian analisis ilmu nahwu, yaitu membahas pemikiran nahwu modern Mahdi al-Makhzumi di Mesir. Sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan sejarah (historis). Metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian dan wawancara dengan apa tokoh bahasa Mesir. Berikut ini bagan metode penelitiannya:



Digambarkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: membaca kitab-kitab Al-Makhzumi dan juga membaca kitab-kitab lainnya yang relevan dengan penelitian ini. 2) Observasi dan wawancara. 3) Mengidentifikasi bahan dan data penelitian. 4) Menganalisis karakteristik setiap data penelitian. 5) Menentukan karakteristik bahan dan data dengan beberapa teori sebelumnya dan penelitian sebelumnya. 6) Membahas temuan ke dalam teks deskripsi. 7) Menyimpulkan hasil berdasarkan temuan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam untuk perspektif Tammam Hassan. Seperti yang dia katakan dalam bukunya, menganalisis ajaran materi dapat dilakukan dengan cara induktif atau deduktif dalam sistematika penyajian materi nahwu (Tammam Hassan, 2000).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi dan Intelektualitas Al-Makhzumi

Nama lengkapnya adalah Mahdī ibn Muḥammad Ṣāliḥ ibn Ḥasan al-Makhzūmī atau lebih dikenal dengan Mahdī al-Makhzūmī, berasal dari bangsa Arab nasabnya terhenti dari *Banī Qarsyīyyah*,⁷ dilahirkan di kota Najaf Asyraf⁸, daerah Al-‘Amarah, Iraq pada tahun 1919 M,

⁷ Dalam seminar dan launching buku Al-Makhzūmī di Iraq pada tanggal 24 Januari 2017, pembicara Prof. Dr. Ṣāḥib Abū Janāḥ menjelaskan bahwa Mahdī Al-Makhzūmī memiliki nisbah Khālidi karena nasabnya sampai kepada Khālīd ibn ‘Abdul Wālīd. Lihat video dari youtube “Alturath Channel” dengan judul “Mulāḥadzāt at-turāsiyyah, tastaḍīf nakhbah min ‘ulamā’ al-lughah al-‘Arabiyyah”, http://youtu.be/uEl_LfEu7nl.

⁸ Kota Najaf Asyraf sebuah kota dan sekaligus nama provinsi (Najaf) Iraq yang terletak 160 km di selatan Bagdad. Kota ini menjadi tempat bersejarah kaum syi’ah dan pusat kekuatan politiknya di Iraq karena di sini diyakini terdapat makam Imam Alī ibn Abī Ṭālib yang merupakan sepupu dan menantu dari Nabi Muhammad

meski ada riwayat lain yang menyatakan bahwa ia dilahirkan pada tahun 1917 M dan 1910 M.⁹ Al-Makhzūmī gigih dalam mengkaji bahasa Arab dan studi Islam di tingkat *ibtidā'iyyah* dan *i'dā'iyyah* di sekolah formal dengan mulai masuk di sekolah agama *Ghirā (Anadzāk)* pada tahun 1933 M di kota Najaf. Setelah Al-Makhzūmī menyelesaikan sekolahnya di kota Najaf, kemudian dia merantau ke negara Mesir pada tahun 1938 untuk mempelajari bahasa Arab lebih maksimal di Fakultas Adab, Universitas Fuad Al-Awwal (Universitas Kairo, sekarang),¹⁰ namun pada saat terjadi perang dunia kedua pada tahun 1939 Masehi, Al-Makhzūmī kembali ke Iraq selama empat tahun untuk mengajar di *Dār al-Mu'allimīn Ar-Raifiyyah* di kota Baghdad, kemudian Al-Makhzūmī melanjutkan studi di Mesir pada tahun 1941 M dan akhirnya lulus meraih gelar sarjana (*licence*) bahasa Arab pada tahun 1943 Masehi.¹¹

Al-Makhzūmī melanjutkan ke jenjang pascasarjana di universitas yang sama. Akhirnya, penantian itu datang kepada Al-Makhzūmī dan dia kembali ke Mesir untuk meraih gelar master di Universitas Fuad al-Awwal Pada tahun 1947 M dalam bidang bahasa Arab. Namun dengan kesibukan mengajar yang begitu padat, Al-Makhzūmī membutuhkan waktu empat tahun untuk menyelesaikan studi strata dua dan berhasil lulus dengan judul tesis “Al-Khaḥlīl ibn Aḥmad Al-Farāhīdī (A'mālūh wa Manhajuh)” pada tahun 1951 M. Al-Makhzūmī menulis karya ilmiah tentang pemikiran linguistik Imām Khaḥlīl ibn Aḥmad dengan bimbingan Ibrāhīm Muṣṭafā, penulis kitab *Iḥyā' an-Naḥw* dan *Āmīn al-Khūlī*.¹² Al-Makhzūmī kemudian melanjutkan studi ke jenjang program doktor di Pascasarjana Fuad al-Awwal (Universitas Kairo, sekarang) dan meneliti pemikiran dan kontribusi madrasah *naḥw* Kufah. Al-Makhzūmī mampu menyelesaikan tugas akhir program doktor di bawah bimbingan (promotor) Muṣṭafā as-Saqā hingga ia berhasil lulus dengan nilai pujian dengan judul disertasi “Madrasah al-Kūfah wa Manhajuhā fi Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw” pada tahun 1953 M. Karya tulis tugas akhir ini menuai respon yang sangat baik dari para dosen di Universitas Kairo karena mereka menemukan temuan penting dalam diskursus *naḥw* Kufah.¹³ Al-Makhzūmī wafat pada hari Jum'at, 12 Ramadhan 1414 H. atau tanggal 5 maret 1994 M. dikarenakan sakit serangan jantung pada saat Al-Makhzūmī mengisi majlis ilmu mengenai “Al-Khaḥlīl dan pandangannya mengenai *qiyās naḥw*” yang mana

SAW. Kota Najaf dijuluki *al-asyraf* (yang mulia) karena kota ini merupakan kota pusat ilmu pengetahuan di Iraq dan kota ini dipercaya bahwa Harun ar-Rasyīd adalah penemu kota ini pada tahun 791 M. Lihat Omar Khasro Akram, Sumarni Ismail dan Daniel Jose Franco, “The Significant of Tourism Heritage of Najaf City in Iraq, International Journal of Engineering Technology, Management and Applied Sciences Volume 4, Issue 4 (April, 2016): 14-19.

⁹ Zuhair Gāzī Zāhid, *Al-Makhzūmī wa Naẓariyyat an-Naḥw al-'Arabī*, (Najaf Asyraf: Dār ad-Dīyā' li at-Ṭabā'ah wa At-Taṣmīm, 2006), 13.

¹⁰ Universitas Kairo merupakan universitas ternama di Mesir, menjadi pusat kajian keilmuan terutama di bidang studi Islam mulai tahun 1930an-1940an, bahkan pada tahun 1955 Naseer ingin memperluas Universitas Kairo dengan mendirikan kampus dua Universitas Kairo di Khartoum, Sudan. Lihat Mahmoud Emira, “Higher Education in Egypt since World War II: development and challenges,” *IJSE: Italian Journal of Sociology of Education*, University of Wolverhampton, walsall, United Kingdom, (June, 2014), 16-17.

¹¹ Riyāḍ as-Sawād., 24.

¹² Zuhair Gāzī Zāhid, 14.

¹³ *Ibid.*, 14.

ḥalaqah ilmu tersebut bertempat di rumahnya, kemudian Al-Makhzūmī dikuburkan di pemakaman keluarga *Wādī as-Salām* di kota Najaf Asyraf.¹⁴

1. Karya-karya ilmiah Mahdī al-Makhzūmī

Mahdī al-Makhzūmī merupakan tokoh *naḥw* modern yang sangat aktif menulis dan begitu produktif dalam menghasilkan karya ilmiah, baik berupa buku, artikel, karya tulis jurnal dan sebagainya.¹⁵

1.1 Karya Mahdī al-Makhzūmī dalam Jurnal dan Artikel.

Beberapa tulisan jurnal dan catatan atau komentar Al-Makhzūmī yang telah diterbitkan¹⁶, di antaranya: *Ḥaula Ba'ts as-Syi'r al-Jāhili*, *Adab as-Syabībī al-Kabīr*, *as-Syaikh Jawād, wa Musāhamah an-Najaf fī an-Nahḍah al-Adabiyyah al-Hadīṣah*, *Al-Asar al-Fannī wa al-Khulūd*, *Nubuwwah al-Mutanabbī*, *Burūq Khāṭifah*, *As-Syā'ir al-Munsī aw as-Syarīf ar-Riḍā*, *At-Talwīn al-Jadīd*, *Al-Lughah al-'Arabiyyah fī Madārisinā*, *An-Najf ar-Ra'y al-'Ām*, *Wilādah Ibn Zaidūn*, *Da'wah Jāddah Li Iṣlāh al-'Arabiyyah*, *Ro'y fī Isnād al-Fi'l*, *Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī*, *Al-Farrā' Sibawaih*, *Al-Mubarrid*, *Ra'y fī Mauḍū' an-Naḥw*, *Sa'lab*, *Nuḥāh Miṣriyyūn*, *Al-Kātib*, *As-Sairāfī*, *Nuḥāh Andalusīyyūn* (*Muqaddimah* kitab “*Ra'y fī al-I'rāb*” yang telah ditulis oleh Yusūf Kurkūsy), *Al-Fārisī*, *Ar-Rumānīy*, Teori dalam kitab “*Zuhdiyyāt Abī Nu'ās*” yang telah ditulis oleh Dr. Ali Zubaidi, Komentar dan catatan Al-Makhzūmī dalam kitab “*Abi Zakariyyā al-Farrā'*” yang ditulis oleh Aḥmad Makī al-Anṣarī, *Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī*, *Kitāb fī an-Naḥw bi Musābah Inqilāb*, Komentar dan catatan Al-Makhzūmī dalam kitab “*Naḥw al-Fi'l*” yang ditulis oleh Dr. Aḥmad 'Abd as-Sattār al-Jawārī, *Ad-Dars an-Naḥw baina al-Madrasah an-Niẓāmiyyah wa al-Jāmi'ah al-Ḥadīṣah*, *Al-'Arabiyyah an-Namūdzaẓiyyah Qadīman wa Hadīṣan fī Ḍau'i Qānūn al-Huffāz 'alā Salāmah al-Lughah al-'Arabiyyah*, *Qaḍāyā Maṭrūḥah Li al-Munāqasyah*, Komentar dan catatan Al-Makhzūmī dalam kitab “*Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah fī al-Marḥalah al-Ibtidā'iyyah*,” Komentar dan catatan Al-Makhzūmī dalam kitab “*Bagdād Madīnah as-Salām*” yang ditulis oleh Ibn Faqīh al-Hamdānī, di *taḥqīq* oleh Ṣālih Aḥmad al-'Ālī, *Al-I'rāb fī an-Naḥw al-'Arabiyy*, *Qirā'ah Jadīdah fī al-Kitāb*.

¹⁴ Gazī Zāhid, 17.

¹⁵ Saat saya melakukan penelitian terkait Al-Makhzūmī di Mesir, saya menemukan beberapa karya asli dan cetakan pertama dari Al-Makhzūmī di perpustakaan Fakultas *Dār al-'Ulūm, Jāmi'ah al-Qāhirah*, perpustakaan *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* dan *Dār al-Kutub al-Miṣriyyah*, kota Kairo pada bulan Februari 2020.

¹⁶ Melihat Faṭimah Muḥammad 'Ali Husain, *Dirāsah as-Ṣaut 'inda ad-Duktūr Mahdī al-Makhzūmī*, (Jāmi'ah al-Kūfah: Fakultas Tarbiyah, 2013), 9.

1.2 Karya Mahdī Al-Makhzūmī dalam bentuk kitab

Al-Makhzūmī juga telah banyak menulis karya yang tertuang dalam beberapa kitab, baik semasa ia menimba ilmu di Mesir pada jenjang sarjana, magister atau doktor, di antara buku-buku yang pernah Al-Makhzūmī tulis ialah: *Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī, A'māluh wa Manhajuh, Madrasah Al-Kūfah wa Manhajuhā fi Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw, Kitab Fi an-Naḥw al-'Arabī (Naqd wa Taujīh), Fi an-Naḥw al-'Arabī, Qawā'id wa Taṭbīq, Al-Farāhīdī 'Abqarī min al-Baṣrah, Ad-Dars an-Naḥw fi Bagdad, A'lām fi an-Naḥw al-'Arabī, Qaḍāyā Naḥwiyyah.*

1.3 Sumbangsih Karya ilmiah Mahdi Al-Makhzūmī dalam kitab para ahli *naḥw*

Intelektualitas Al-Makhzūmī sangat tinggi sehingga dia tidak hanya banyak menulis pemikiran *naḥw* dalam artikel, jurnal dan buku saja, akan tetapi dia juga telah men-*tahqīq* beberapa karya ulama-ulama besar, di antaranya:

1. *Kitāb al-'Ain (Mu'jam al-'Ain)*, karya ulama agung madrasah Bashrah, berasal dari negara Oman yang bernama Imām Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī. Al-Makhzūmī men-*tahqīq* kitab ini bersama Ibrāhīm as-Sāmīrā'i dan kitab ini diterbitkan oleh kementerian pendidikan Iraq dalam delapan jilid (juz) pada tahun 1980 M.
2. *Kitāb Diwān al-Jawāhirī*, karya ilmiah ini telah di-*tahqīq* oleh Al-Makhzūmī dan Ibrāhīm as-Sāmīrā'i. Kitab dicetak dalam tujuh jilid (juz) oleh kementerian pendidikan Iraq pada tahun 1973 M.
3. *Kitāb Madkhal Ilā Naḥw al-Lugāt as-Sāmiyyah al-Muqāran*, karya ilmiah ini ditulis oleh seorang orientalis Sabatino Moscati dan lainnya. Kitab ini di-*tahqīq* oleh Al-Makhzūmī bersama Abdul Jabbār al-Maṭlabī, karya ini dicetak di Dār 'Ālim al-Kutub pada tahun 1993 M.

B. Pemikiran *Naḥw* Modern Mahdī al-Makhzūmī di Mesir.

Pemikiran *naḥw* Al-Makhzūmī berkembang karena dipengaruhi dari para ilmuwan Mesir terdahulu, di antaranya : Ṭāha Ḥusain, Abdul Wahhāb Ḥamūdah, Ibrāhīm Muṣṭafā, Āmin Al-Khulī, Muṣṭafā As-Ṣaqā, Aḥmad Āmin, Ibrāhīm Madzkūr, Ḥasan Ibrāhīm Ḥasan. Al-Makhzūmī banyak terpengaruh oleh faktor intelektualitas para *nuḥāh*, baik langsung atau tidak langsung. Sumber kajian *naḥw* yang dijadikan rujukan oleh Al-Makhzūmī di antaranya :

1. Pemikiran *naḥw* Imam Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī.
2. *Naḥw* madrasah Kufah.
3. Pemikiran *naḥw* Ibn Maḍā dalam karya *Ar-Radd 'alā an-Nuḥāh*.

4. Pemikiran *naḥw* Ibrāhīm Muṣṭafā mengenai pembaharuan *naḥw* dalam karya *Iḥyā' an-Naḥw*.
5. Pemikiran-pemikiran pembaharuan *naḥw* dari para linguis modern lainnya.¹⁷

Mahdī al-Makhzūmī merupakan salah satu tokoh *naḥw* modern yang berani menolak beberapa teori *naḥw* klasik dan menyatakan pembaharuan dalam kajian ilmu *naḥw*. Al-Makhzūmī perlu menyaring serta membebaskan *naḥw* dari batasan logika, pertimbangan filosofi, sebagaimana mereka telah menyadarinya. Kitab Mahdī al-Makhzūmī yang berjudul: “*Fi an-Naḥw al-‘Arabī; Naqd wa Taujīh*” menampilkan pendekatan baru dengan memformulasikan kaidah-kaidah *naḥw* dalam istilah modern yang tidak dibentuk dari teori *naḥw* klasik, namun menghubungkan antara ungkapan dalam suatu kalimat dan peran makna semantik suatu ungkapan dalam kalimat meskipun madzhab *naḥw* Bashrah dan Kufah telah mengakui konsep *naḥw* klasik.

Al-Makhzūmī banyak mengkritisi para tokoh *naḥw* madrasah Bashrah kecuali Imam Khafīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī. Namun sebaliknya, ia lebih dominan memuji pemikiran dari para tokoh *naḥw* Kufah, menyetujui pendapatnya dan juga tidak menyetujui dalam beberapa istilah *naḥw* saja. Faktanya, Al-Makhzūmī tidak sependapat dengan para tokoh *naḥw* dalam beberapa konsep *naḥw* yang telah ada, bahkan terkadang menyatakan gagasan yang tidak layak ditiru. Bagaimana pun, banyak gagasan dan ide yang ia kemukakan dalam bukunya, secara khusus berkenaan dengan *fi’l-fi’l*, tidak benar dan tidak umum sebagaimana yang disepakati oleh para tokoh *naḥw* pada umumnya. Selain itu, ide-ide Al-Makhzūmī yang dikemukakan justru terkesan membingungkan dan berlawanan pada umumnya. Pandangan Al-Makhzūmī mengenai konsep *fi’l* yakni: berdasarkan kata, pembagian *fi’l* dalam bahasa Arab, *fi’l kāna wa akhawātuha, fi’l kāda wa akhawātuha*.

Berikut ini beberapa paradigma Al-Makhzumi dalam simplifikasi Nahwu:

نمرة	مناهج المخزومي في تيسير النحو
١.	إلغاء القياس النحويّ والعللّ والعامل وعباب التنازع والإشتغال والإعراب التقديري والمحلّي
٢.	تنظيم الأبواب النحويّة
٣.	الدعوة إلى إحياء النحو الخليلي

¹⁷ Mualim Wijaya, “Wijhat Naẓri an-Nuḥāh fi Taisīr an-Naḥw al-‘Arabī wa Taṣīlih wa Tajdīdih,” Probolingo: International Journal of Arabic Teaching and Learning, Vol. 01 N0. 02 (July-Dec 2017), 103.

٤.	بنى تبويب موضوعات النحو على أساسه لا على أساس الإعراب وإعادة تصنيف الأدوات على أساس معانيها.
٥.	تقسيم الكلمة أربعة : الإسم, الفعل, الأداة (حروف الجر), كناية.
٦.	تقسيم الكلمات من حيث إعرابها وبنائها الى المعرب.
٧.	إتخذ من الجملة موضوعا في النحو (فعليّة, إسميّة, ظرفيّة)
٨.	الفاعل والتائب الفاعل سواء في درجة واحدة
٩.	عدم تقدير الفعل في الجمل
١٠.	وضع مصطلحات النحويّة الجديدة
١١.	كان وأخواتها أفعال الوجود
١٢.	الإهتمام للأساليب اللّغويّة
١٣.	الإعراب علامتان : الضمّة للإسناد و الكسرة للإضافة
١٤.	التطبيق الإعراب خاتمة لدرسه النحويّ
١٥.	المناهج النحويّة معتبرة من منهج الكوفيين

C. Implikasi Pembaharuan *Nahw* Al-Makhzūmī di Mesir

Eksistensi Mahdī al-Makhzūmī dalam pembaharuan *nahw* yang memiliki implikasi yang berarti, maksudnya keterkaitan langkah pemikiran *nahw* Al-Makhzūmī selama di Mesir, khususnya kajian pembaharuan *nahw*, baik implikasi pembaharuan *nahw* terhadap *ta'lim an-nahw* yang mencakup kajian fonologi Arab, kajian morfologi Arab, dan maupun implikasi Al-Makhzūmī di lembaga bahasa Arab Kairo (*Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Qāhira*), serta

respon atau pendapat dari para linguist Mesir di era sekarang mengenai pemikiran *naḥw* modern Maḥdī al-Makhzūmī.

1. Pemikiran Al-Makhzūmī dalam *Ta'lim an-Naḥw*

Sejauh penulis membaca dan mengamati, pemikiran *naḥw* Al-Makhzūmī yang bersifat pembaharuan dan implikasinya terhadap *ta'lim an-naḥw*, nampak jelas dia menggabungkan ilmu fonologi Arab dan morfologi Arab dalam menyusun simplifikasi ilmu *naḥw* (*taisīr an-naḥw al-'Arabī*).¹⁸ Demikian ini diperkuat oleh pandangan Tammām Hassān, menurutnya, sebagai *ṣinā'ah* (profesi keilmuan), penelitian maupun penulisan materi *naḥw* dilakukan dengan menggunakan metode pemikiran tertentu. Metode tersebut dirancang untuk membuat perumusan materi menjadi sistematis, memiliki hubungan dengan sub-sub bahasan yang ada dalam karangan secara utuh, koheren dan akurat (*ḥusn as-sabāk wa ad-diqqah*).¹⁹ Menurutnnya, pembahasan di dalamnya juga sarat dengan analisis dan penjelasan, serta dalam konteks tertentu, elaborasi dengan meminjam ilmu-ilmu lain seperti fonologi (*ilm as-aṣwāt*) dan morfologi (*ilm as-ṣarf*), hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian bahasa dalam perspektif linguistik modern.²⁰

1.1. Kajian Fonologi Arab

Pengertian kajian fonologi menurut Al-Makhzūmī yaitu studi linguistik pertama yang didalami oleh para linguist karena melalui kajian ini dapat membantu para pembelajar dalam mengetahui fenomena-fenomena bahasa yang dipelajari dalam kitab-kitab *naḥw*, seperti *ibḍāl*, *i'lāl*, *idgām*.²¹ Fenomena bahasa tidak dapat dipahami dengan maksimal kecuali dengan ilmu fonetik ini karena ilmu memiliki tempat penting dalam ilmu bahasa Arab. Umumnya, fenomena dibatasi oleh aspek standar atau unsur yang jelas kecuali fenomena *samā'ī* yang cenderung ada.

Karakteristik bunyi dalam ilmu fonetik Arab itu terdiri dari bunyi yang jelas dan samar, Al-Makhzūmī banyak diorientasi oleh pemikiran Al-Khalil yang mengamati bahwa bunyi bahasa tidaklah keluar dari satu tempat yang sama, sehingga Al-Makhzūmī mengikuti teori Al-Khalil dan Sibawaih terkait pembagian bunyi (fonem). Al-Makhzūmī membagi bunyi huruf menjadi dua macam, yaitu *ṣaḥīḥah* dan *mu'tallah*. Al-Makhzūmī menyebutkan bahwa Al-Khalil

¹⁸ Al-Makhzūmī, *Fi an-Naḥw al-'Arabī; Naqd wa Tauḥīd*, 13-30. Lihat juga Al-Makhzūmī, *Fi an-Naḥw al-'Arabī; Qawā'id wa Taṭbīq*, 3-7.

¹⁹ *Ibid.*, 131.

²⁰ Mengenai model pengembangan lingkungan berbahasa Arab, melihat dari Muḥbib Abdul Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dalam pengembangan keterampilan Bahasa Arab", dalam jurnal Didaktika Islamika, vol. VI, No.2, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, Desember 2005.

²¹ *Ibid.*, 27.

menjadikan kelompok pertama ini terdiri dari bunyi-bunyi huruf yang *ṣaḥīḥ*, terdiri dari dua puluh lima huruf yaitu *al-‘ain*, *al-ḥā*, *al-hā*, *al-gain*, *al-qāf*, *al-kāf*, *al-jīm*, *as-syīn*, *ad-qād*, *as-ṣād*, *as-sīn*, *az-zāy*, *at-ṭā*, *at-tā*, *ad-dāl*, *az-zā*, *ad-dzāl*, *as-sā*, *ar-rā*, *al-lām*, *an-nūn*, *al-fā*, *al-bā*, *al-‘ain*. Sedangkan jenis bunyi huruf *mu’tallāh* yang kedua menurut Al-Makhzūmī adalah *hamzah*, *alf*, *wāw* dan *yā*. Dapat disimpulkan bahwa Al-Makhzūmī merupakan pencetus teori dinamis dalam fonetik Arab yang bersandar pada *turās* masyarakat Arab dan menambahkan teori kontemporer yang baru.²²

Al-Makhzūmī menganalisis kajian fonologi Arab dengan didasari atas pemikiran Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farahīdī, Imam Sibawaih, Imam al-Farrā’ dan Muhammad ibn Ḥasan Rādi al-Istirābādzī, selain ketiga tokoh utama tersebut, Al-Makhzūmī juga dipengaruhi oleh tokoh modern Mesir yakni Ibrāhīm Anīs dan tokoh orientalis Gotthelf Bergstrasser. Dari beberapa tokoh di atas, Al-Makhzūmī tidak hanya sekedar mengambil pendapat mereka masing-masing, namun juga berupaya mendiskusikannya secara ilmiah yang mendalam. Al-Makhzūmī bergantung pada metode komparatif dalam kajian fonetik Arab, pada umumnya dalam tema ataupun topiknya, termasuk juga tempat keluarnya huruf dan coraknya.

Silang pendapat antara Sibawaih dan Al-Khalīl dalam masalah fonetik Arab, di antaranya²³ :

1. Huruf *ḥalq* menurut Al-Khalīl itu ada lima macam, yakni *al-‘ain*, *al-ḥā*, *al-hā*, *al-khā* dan *al-gain*. Sedangkan menurut Sibawaih huruf *ḥalq* ada tujuh macam, yakni : *al-hamzah*, *al-alf*, *al-‘ain*, *al-ḥā*, *al-hā*, *al-khā* dan *al-gain*.
2. Al-Khalīl menyatakan bahwa huruf *al-‘ain* itu terletak di tenggorokan yang paling dalam, sedangkan Sibawaih menyatakan huruf *al-hā* lah yang terletak di tengah tenggorokan.
3. Al-Khalīl mempresentasikan bahwa beberapa fonem yang orisinil adalah huruf *as-sīn*, *as-ṣād* dan *az-zāy* pada fonem yang keluar di bagian dalam langit-langit mulut yakni huruf *at-ṭā*, *at-tā* dan *ad-dāl* dan Sibawaih tidak sepakat akan hal ini.

Al-Makhzūmī berupaya untuk menafsirkan akan perbedaan pendapat ini, dia melihat bahwa cara menentukan tempat keluarnya fonem (*makhārij as-ṣaut*) yang diperdebatkan oleh Al-Khalīl dan Sibawaih memiliki alasan kuat masing-masing, menurut Al-Makhzūmī bahwa takaran atau standar bunyi yang digunakan oleh Al-Khalīl ialah *al-hamzah al-maftūḥah* sedangkan Sibawaih menggunakan *al-hamzah al-maksūrah* sebagai standar bunyi, hal ini diamini oleh pernyataan Ibn Jinnī bahwa Sibawaih telah menetapkan *kasrah* pada huruf *hamzah* karena didasari oleh latar sosial Sibawaih yang berasal dari non-Arab (*A’jamiyy*).²⁴

²² Al-Khalīl, *Al-‘Ain*, 57.

²³ Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farahīdī, *Al-‘Ain*, 58. Lihat juga Sibawaih, *Al-Kitāb*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988, Juz 4), 433. Lihat Juga Al-Makhzūmī, *Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farahīdī; A’ māluḥ wa Manhajuh*, (Beirut: Dār ar-Rā’id al-‘Arabī, 1986) 11.

²⁴ Al-Makhzūmī, *Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farahīdī*, 110-111.

1.2. Kajian Morfologi Arab

Ilmu morfologi menurut mayoritas ahli bahasa yaitu ilmu yang mempelajari bentuk kata dan perubahan bentuk kata, serta mempelajari makna yang muncul akibat perubahan bentuk tersebut. Sedangkan menurut Al-Makhzūmī, fokus kajian morfologi adalah kata tunggal (*single word*) yang membahas kata dari sisi bentuk (*bunyah*), standar (*wazan*), asal kata (*isytiqāq*), sepiunya tambahan (*tajarrud*), dikenai huruf tambahan (*ziyādah*) dan juga dari sisi yang berkaitan dengan kata bahasa Arab.²⁵ Dari pengertian di atas, terdapat 3 poin penting yang dapat dipelajari dalam morfologi, di antaranya:

1. Bentuk kata.
2. Perubahan bentuk kata.
3. Makna yang muncul akibat dari perubahan tersebut.

Berkaitan dengan sistem bentuk kata dalam ilmu bahasa Arab, Tammām Ḥassān menambahkan bahwa kajian morfologi Arab membicarakan bentuk kata dalam tiga hal pokok, yaitu²⁶: Kumpulan makna *ṣarfīyyah* yang sebagian kembali pada pembagian kata (*kalām*), sebagian lagi kembali pada pembentukan pola kata (*taṣrīf*). Kumpulan bentuk-bentuk kata yang terdiri dari pola dasar, *lawāṣiq*, *zawā'id*, dan *al-adawāh*. Kumpulan hubungan antara bentuk-bentuk dengan nilai berbeda.

Al-Makhzūmī menegaskan bahwa kumpulan dari struktur kata ini akan menjadi kalimat bahasa Arab yang sempurna (*al-jumlah al-mufidah*), dia juga menyatakan bahwa *al-jumlah* itu terbagi menjadi dua saja, yakni (1) *al-jumlah al-ismiyyah* (2) *al-jumlah al-fi'liyyah*, ini juga menjadi kritik tajam yang dia lontarkan atas pernyataan kontra Ibn Hisyām al-Anṣārī bahwa kalimat bahasa Arab (*al-jumlah*) terbagi atas tiga macam, yaitu (1) *al-jumlah al-ismiyyah*, (2) *al-jumlah al-fi'liyyah* dan (3) *al-jumlah al-ṣarfīyyah*.²⁷ Sejauh yang penulis amati, pemikiran Al-Makhzūmī didasari kuat oleh teori *naḥw*-nya Imam Khafīl ibn Aḥmad (tokoh klasik) yang secara umum membagi *al-jumlah* menjadi dua bagian, seperti yang diyakini oleh Al-Makhzūmī.

Pemikiran Al-Makhzūmī dalam morfologi Arab (*‘ilm as-ṣarf*) yaitu memiliki penamaan istilah yang berbeda dengan istilah yang para linguist gunakan, hal ini juga terorientasi oleh Imam al-Farrā’ dan Al-Khafīl, berikut ini istilah dalam morfologi Arab tersebut: bentuk (*ṣīghah*) untuk kata kerja (*fi’l*) itu ada dua macam; *if’al* dan *fā’al*. Al-Makhzūmī kata dengan versi yang berbeda, hasil dari *ijtihād*-nya sendiri, yakni dengan menambahkan *kināyah* dalam mengganti konteks kata ganti orang (*ḍamīr*). Al-Makhzūmī mengganti *ṣīghah ism al-fā’il* dengan istilah *al-*

²⁵ Al-Makhzumi, *Naqd wa Taujīh*, 28.

²⁶ Ade Nandang, *Pengantar Linguistik Arab*, 72-73.

²⁷ Al-Makhzūmī, *Naqd wa Taujīh*, 25.

fil ad-dā'im, istilah ini telah digunakan lebih dulu oleh madzhab *naḥw* Kufah, sebagaimana diamine oleh Imam al-Farrā'.²⁸

2. *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* di Kairo

Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah Kairo²⁹ merupakan lembaga akademik bahasa Arab yang menangani semua hal yang berkaitan dengan bahasa Arab, salah satunya adalah membuat kamus istilah dan kosa kata baru atau asing, lembaga ini juga menjaga eksistensi bahasa Arab di Kairo, Mesir. *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* Kairo didirikan pada tanggal 14 Sya'ban tahun 1351 H atau bertepatan pada tanggal 13 Desember 1932 M, namun mulai diaktifkan tahun 1934 M pada masa raja Fu'ād al-Awwal. Pada awal berdirinya lembaga ini, terdiri dari 20 anggota yang ahli di bidang bahasa Arab, 10 ahli bahasa dari Mesir dan 10 linguist lainnya berasal dari negara Arab lain dan kaum orientalis. Para ahli bahasa yang memiliki pengaruh di lembaga bahasa Arab Kairo ini tidak harus berdarah Mesir ataupun beragama Islam, misalnya saja Mahdi Al-Makhzūmī yang berkebangsaan Iraq namun pernah memiliki andil di *Majma' al-Lughah* ini. Al-Makhzūmī pernah memberikan dedikasi yang signifikan dalam perkembangan bahasa Arab di Kairo, khususnya dalam pemikiran ilmu *naḥw* modern yang digelutinya. Sebagai seorang linguist modern, ia banyak menuangkan pemikiran tentang ilmu *naḥw* modern, linguistik Arab atau pun sastra dalam jurnal lembaga bahasa Arab Kairo ini (*Majallah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah*).

Para linguist bahasa Arab Mesir modern memiliki pengaruh besar bagi lembaga ini, di antaranya: Ṭāhā Husein, , Syauqī Ḍaif, Tammām Hassān, Muhammad Muhammad Daud. Adapun nama-nama para linguist Arab Mesir yang pernah menjadi ketua *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* Kairo :

1. Muḥammad Taufiq R., tahun periode 1934 M – 1944 M.
2. Aḥmad Luṭfī As-Sayyid, tahun periode 1945 M – 1962 M.
3. Ṭāhā Ḥusein, tahun periode 1963 M – 1973 M.
4. Ibrāhīm Madkūr, tahun periode 1974 M – 1995 M.
5. Syauqī Ḍaif, tahun periode 1996 M – 2005 M.
6. Maḥmūd Hafīz, tahun periode 2005 M- 2011 M.
7. Hasan as-Syāfī'ī, tahun periode 2012 M - Sekarang.

²⁸ Al-Makhzūmī, *Qawā'id wa Taṭbīq*, 3-6.

²⁹ Saat mengunjungi *majma' al-lughah* ini, saya disambut secara hangat oleh Prof. Dr. Mujawir Sayyid Mujawir Sakron (Direktur Kepala kantor keamanan umum) di *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* Kairo, Mesir. Beliau adalah salah satu tokoh penting yang ada lembaga bahasa Arab Kairo, belai juga rekan karib Prof. Dr. Sangidu, M.Hum. Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta.

Namun sekarang, fungsi *Majma' al-Lughah* ini lebih luas dalam meneliti permasalahan bahasa, membuat istilah-istilah asing (*ta'rib*), men-*taḥqīq* kitab-kitab *turās* dan melaksanakan kegiatan kebudayaan. Para linguist modern juga banyak melakukan pembaharuan *naḥw* yang bersifat praktis di lembaga bahasa Kairo ini³⁰ Dalam konteks ini, pihak lembaga bahasa Arab (*Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah*) di Kairo mengusulkan : “Proyek *naḥw* yang berorientasi pada suatu pembelajaran (*masyrū' an-naḥw at-tarbawī*) dengan menyerukan proses pembelajaran bahasa Arab melalui: a. Pemerolehan dengan praktik berbahasa (*iktisāb al-lughah bi al-mumārasah*), b. Menyimak (*as-samā'*), c. Menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. (*istimā' al-lughah li at-tawāṣul*). Dengan kata lain, pembelajaran *naḥw* diorientasikan pada aspek keterampilan menyimak dan performa bahasa secara praktis, bukan hanya hafalan, orientasi teoritis atau filosofis yang terkesan sulit dan membosankan. Menurut As-Sa'ran, lembaga bahasa Arab Kairo ini juga berperan besar dalam perkembangan bahasa Arab modern, terutama setelah diterbitkannya *Al-Mu'jam al-Waṣīf*.³¹

Lembaga bahasa Arab (*Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah*) di Kairo juga memiliki tujuan dan upaya untuk membebaskan *naḥw* dari beberapa persoalan, yaitu :

- a. menjaga kemurnian dan keselamatan bahasa Arab, serta membuat bahasa Arab menjadi lebih diterima oleh masyarakat, dan memenuhi kebutuhan cabang-cabang ilmu.
- b. membuat kamus bahasa Arab dan menerbitkan hasil penelitian kosa kata bahasa Arab yang sesuai.
- c. menyusun kajian ilmiah dialek-dialek bahasa Arab kontemporer, baik Mesir atau pun negara Arab lainnya.
- d. Menjauhkan filsafat dari ilmu *naḥw* yang menyelimuti proses dalam kaidah bahasa Arab dan arbitreri (*ta'assuf*).
- e. Pembuatan kaidah tata bahasa Arab yang dinilai berlebihan (*ifrāt*) sebagaimana tercermin dalam banyaknya istilah-istilah *naḥw* yang digunakan, khususnya oleh madzhab *naḥw* Bashrah dan Kufah.
- f. Perumusan '*illat*-'*illat* (*al-'illah an-naḥwiyyah*) yang terlalu banyak.
- g. Beberapa proyek *naḥw tarbawī* dinilai penting mengaitkan ilmu *ṣarf* dengan fonologi (*'ilm al-aṣwāt*) dan kajian ilmu *ṣarf* disajikan setelah ilmu *naḥw*.³²

³⁰ Wawancara bersama Dr. Mujāwir di ruang kerjanya kepala administrasi umum, lantai 3 *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kairo, minggu tanggal 2 Februari 2020.

³¹ Kitab ini ditulis oleh beberapa tokoh bahasa terkemuka di Mesir, yang dipimpin oleh Ibrāhīm Anīs, namun upaya ini belum menarik perhatian dari universitas-universitas di dunia Arab karena ditandai dengan banyaknya kaum orientalis yang mengajar di fakultas Sastra (*kulliyah al-Adāb*), Universitas Kairo, yang telah mencampurkan antara ilmu linguistik (*lughah*) dan ilmu filologi (*fiqh al-lughah*) dengan bertujuan untuk mengaitkan bahasa Arab dengan bahasa Semit. Lihat Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, 25.

³² Muḥammad Rasyad al-Hamzawī, *A'māl Majma' al-Lughah bi al-Qāhirah: Manāhij Tarqiyāt al-Lughah Tanzi'ān wa Muṣṭalaḥ wa Mu'jam*, (Beirut: Dār al-Ḡarīb al-Islāmī, 1988). 393.

Dalam kitab *Fi an-Naḥw al-‘Arabī: Naqd wa Taujīh*, Al-Makhzūmī mengemukakan pandangannya terkait peran lembaga bahasa Arab (*Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah*) di Kairo bahwa fenomena penyebutan nama-nama yang bersumber dari bahasa asing seperti bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Belanda dan untuk mengetahui derivasi dari kata asing yang masuk dalam sistem bahasa Arab yaitu dengan memakai cara *qiyās*. Lembaga bahasa Arab di Kairo melihat fenomena bahasa yang terjadi dari sisi perkembangan bahasa dan adanya hal baru yang belum pernah ditemukan dalam bangsa Arab, maka mereka merujuk pada metode *qiyās* dalam beberapa masalah secara kuat (*intens*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Metode *qiyās* dalam ilmu *naḥw* dapat membantu dalam masalah *isytiqāq*, *maṣdar sinā’i*, *ism-ism ālat*, *ta’addi al-fi’li* dan yang lainnya.³³

3. Respon Terhadap Pemikiran *Naḥw* Modern Maḥdī al-Makhzūmī

Linguistik Arab, khususnya ilmu *naḥw* telah mengalami perkembangan yang signifikan di Mesir, baik perubahan atmosfer ilmu kebahasaan ini dipengaruhi oleh banyaknya linguis barat yang berdedikasi di Mesir atau para ahli *naḥw* Mesir yang mengenyam pendidikan di Barat. Sejarah mencatat bahwa bumi para nabi ini menjadi pusat lahirnya beberapa linguis modern terkemuka dengan karya-karya monumental, sebut saja Ṭāhā Husein, Ibrāhīm Muṣṭafā, Ibrāhīm Anīs, ‘Abbās Hassān, Maḥdī al-Makhzūmī, Syauqī Daif, Tammām Hassān.

Al-Makhzūmī menjadi bukti nyata atas kemajuan bahasa Arab yang ada di Mesir, khususnya Universitas Kairo yang telah dikenal sebagai sentral ilmu bahasa Arab di Mesir. Keberadaan *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* di Kairo juga tidak luput akan bukti perkembangan bahasa Arab di Mesir, oleh karena itu sebagai pelengkap dalam disertasi ini, maka dilakukan sejumlah wawancara dari para linguis modern yang pernah mengenyam pendidikan di universitas yang sama dengan Al-Makhzūmī dalam studinya, yakni di Universitas Kairo, dan wawancara dengan anggota *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo dan pengajar bahasa Arab di Kairo Mesir.

“Beberapa hal yang saya tahu tentang Al-Makhzūmī adalah seorang tokoh besar dalam sejarah *naḥw* di Mesir dan Iraq, karena beliau memiliki jejak perjalanan hidup yang panjang di Kairo Mesir, menimba ilmu di Universitas Kairo (*Jāmi’ah al-Qāhirah*) sejak *marḥalah laisānj* (Lc), *marḥalah majistīr* (M.A.) dan *marḥalah duktūrāh* (Dr), serta guru-gurunya juga merupakan tokoh linguis terhebat di Mesir. Pemikiran Al-Makhzūmī juga menghiasi tulisan di *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo saat Ia berada di Mesir sehingga karyanya pun ada di

³³ Al-Makhzūmī, *Fi an-Naḥw al-‘Arabī: Naqd wa Taujīh*, 20-21.

perpustakaan lembaga bahasa ini, saat dia merasa cukup di Kairo, dan akhirnya kembali ke Baghdad untuk menyebarkan ilmunya.”³⁴

Meski begitu, Mujāwir Sakrān belum sependapat dengan pemikiran *naḥw* modern Al-Makhzūmī dengan memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya lebih condong pada teori *naḥw* klasik yang sebagaimana kita semua pelajari hingga saat ini karena begitu ilmu *naḥw* muncul dan dikonsep oleh para ulama klasik (Abū Aswad ad-Du’ālī, Imam Khafīl ibn Aḥmad dan Imam Sibawaihi), kita sudah terbiasa mempelajarinya, sudah begitu melekat dalam kajian *naḥw* klasik yang kita ketahui bersama, selain itu teori *naḥw* klasik juga mengajak kita untuk memiliki pondasi yang kokoh dalam menguasai kajian ilmu *naḥw*, kita jadi lebih menguasai ilmu *naḥw* hingga ke akar-akarnya.”³⁵

Namun bagi linguist modern Mesir, Muḥammad Daud dan peneliti Mesir As-Sayyid Wā’il menyatakan tendensinya bahwa *naḥw* modern sangat diperlukan bagi para pembelajar bahasa Arab karena dinilai lebih sederhana (*simple*), ada kemudahan dalam mempelajarinya dan sesuai dengan kebutuhan bahasa Arab di zaman sekarang.³⁶ Berangkat dari hal ini, linguist Mesir Mujāwir menjelaskan terkait karakter *naḥw* modern menurut keyakinannya sebagai peneliti senior dan kepala administrasi umum *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo:

“Perkembangan ilmu *naḥw* bukanlah hasil pemikiran modern seutuhnya, akan tetapi merupakan perubahan kearah yang lebih sempurna dari ilmu *naḥw* klasik, contohnya merombak ulang tema dan topik ilmu *naḥw* dan lain sebagainya. Para linguist modern ingin memperbarui beberapa kaidah bahasa Arab, seperti bab *isytiḡāl* dan *tanāzu’* karena dianggap sulit sekali. Para tokoh *naḥw* Mesir yang sepaham dengan Maḥdī al-Makhzūmī ialah Ibrāhīm Muṣṭafā, ‘Abbās Ḥassān dan Syaūqī Daif.”³⁷

Sebagaimana Muḥammad Daud menjelaskan terkait latar sosial Al-Makhzūmī hingga menjadi ilmunan besar yang pernah ada di Kairo, sumbangsihnya begitu besar di tanah *ummu ad-dunya* ini (Mesir), baik melalui karya atau dedikasi terhadap *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah*, karena saat Al-Makhzūmī tinggal di Kairo, sering memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk artikel di jurnal-jurnal *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo karena dianggap sebagai ilmunan khusus dari lembaga ini. Selain itu, tidak sedikit guru dan murid Al-Makhzūmī yang

³⁴ Wawancara dengan Mujāwir Sayyid Mujāwir Sakrān, linguist Mesir dan menjabat sebagai kepala administrasi umum *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo, 5 Februari 2020.

³⁵ *Ibid.*, 5 Februari 2020.

³⁶ Wawancara dengan Muḥammad Daud dan As-Sayyid Wā’il, linguist Mesir dan anggota *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo, 20 Februari 2020.

³⁷ Wawancara dengan Mujāwir Sayyid Mujāwir Sakrān, linguist Mesir dan menjabat sebagai kepala administrasi umum *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo, 5 Februari 2020.

berasal dari Mesir karena dia menimba ilmu di Fak. Adab (*Kulliyyah dār al-‘ulūm*) di *Jāmi’ah Fu’ad al-Awwal (Jāmi’ah al-Qāhirah*, sekarang) di Kairo kurang lebih 12 tahun dari tingkat sarjana (Lc) hingga bergelar doktor (Dr).³⁸ Pernyataan ini juga diperkuat oleh Muḥammad Daud:

“Faktor-faktor yang mendorong Al-Makhzūmī dalam kajian *naḥw* modern ialah pengaruh Ibrahīm Muṣṭafā selaku gurunya, pengaruh gagasan madrasah Kufah, pengaruh Imam Khafīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī, pengaruh Ibn Maḍā’ dan gagasan berharga Al-Makhzūmī dalam upaya simplifikasi *naḥw*.”³⁹

Menurut Pemaparan Mujāwir Sakrān, ahli bahasa (*linguist*) yang mendukung pemikiran *naḥw* modern Al-Makhzūmī ialah Aḥmad ibn Maṭlūb ibn Aḥmad an-Nāṣirī at-Takrītī selaku ketua *Majma’ al-‘Ilmi al-Iraqī* dan juga menteri kebudayaan dan pendidikan di Republik Iraq pada tahun 1967 M. Sedangkan tokoh *naḥw* modern Mesir yang satu pemikiran dengan pemikiran Al-Makhzūmī ialah ‘Abbās Ḥasan (penulis kitab *an-Naḥw al-Wāfī*).⁴⁰

KESIMPULAN

Mempelajari bahasa Arab perlu dengan kemampuan khusus seperti penguasaan ilmu *naḥw* yang memiliki peran penting. Kritik terhadap *naḥw* klasik datang sejak abad pertengahan dan di era modern, Al-Makhzumi berupaya melakukan simplifikasi ilmu *naḥw* agar lebih mudah dipahami dan efektif untuk dikaji. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Makhzūmī banyak mengkritisi para tokoh *naḥw* madrasah Bashrah kecuali Imam Khafīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī. Namun kebalikannya, ia lebih dominan memuji pemikiran dari para tokoh *naḥw* Kufah, menyetujui pendapatnya dan juga tidak menyetujui dalam beberapa istilah *naḥw* saja dan eksistensi Mahdī al-Makhzūmī dalam pembaharuan *naḥw* yang memiliki implikasi yang berarti, maksudnya keterkaitan langkah pemikiran *naḥw* Al-Makhzūmī selama di Mesir, khususnya kajian pembaharuan *naḥw* dengan berbagai karya dari buah pemikirannya baik berupa buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Implikasi pembaharuan *naḥw* Al-Makhzumi terhadap *ta’līm an-naḥw* yang mencakup kajian sintaksis Arab, fonologi Arab, kajian morfologi Arab, dan maupun implikasi Al-Makhzūmī di lembaga bahasa Arab Kairo (*Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah bi al-Qāhirah*), serta respon atau pendapat dari para linguis Mesir di era sekarang mengenai pemikiran *naḥw* modern Mahdī al-Makhzūmī.

³⁸ Wawancara dengan Muḥammad Daud, anggota *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo, 20 Februari 2020.

³⁹ Ibid., 20 Februari 2020.

⁴⁰ Wawancara dengan Mujāwir Sayyid Mujāwir Sakrān, linguis Mesir dan menjabat sebagai kepala administrasi umum *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah* Kairo, 5 Februari 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Hassan, T. (2000). *Al-Khulashah an-Nahwiyyah*. Kairo: ‘Alam al-Kutub.
- al-Hamzawī, Muḥammad Rasyad. *A ‘māl Majma’ al-Lughah bi al-Qāhirah: Manāhij Tarqiyāt al-Lughah Tanẓīrān wa Muṣṭalaḥ wa Mu’jam*. Beirut: Dār al-Ḡarīb al-Islāmī, 1988.
- Holilulloh, A., & Ahmad, A. M. (2020). تيسير تعلم اللغة العربية والدراسات الإسلامية عند اللغويين الحديثين. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*. 18-1, (1)4,
- Holilulloh, A. (2020). Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam Sibawaih dan Ibrahim Mushtafa dalam Linguistik Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 8(1), 35-56.
- Holilulloh, A., & Larhzizer, F. (2020). Makaanatu al-Lughat al’Arabiyyah Fii Induunisiya. *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 148-159.
- Husain, Faṭimah Muḥammad ‘Ali. *Dirāsah as-Ṣaut ‘inda ad-Duktūr Mahdī al-Makhzūmī*. Jāmi’ah al-Kūfah: Fakultas Tarbiyah, 2013.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. Tangerang Selatan: Al-Kitabah, 2012.
- al-Karīm, Abdullah Jad. *ad-Dars an-Naḥw fī al-Qarn al-‘Isyrīn*. Kairo: Maktabah al-Adāb al-Qāhirah, 2004.
- al-Khulīfī, Amīn. *Manāhij at-Tajdīd: fī an-Naḥw wa al-Balāḡah wa at-Tafsīr wa al-Adāb*. Mesir: Dār al-Ma’rifah, 1961.
- al-Khaḥlīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī, *Al-‘Ain*, 58.
- al-Makhzūmī, Mahdī. *Madrasah Kūfah wa Manḥajuhā fī Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw*, (Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-ḥalī, 1958.
- _____. *Fi an-Naḥw al-‘Arabī: Naqd wa taujīh*. Beirut : Dār ar-Rā’id al-‘Arabī, 1964.
- _____. *Qawā’id wa Taṭbīq*. Mesir: Mushtafa Bab al-Halbi, 1966.
- _____. *Al-Khaḥlīl ibn Aḥmad Al-Farāhīdī*. Dar wa Maktabah al-Hilal, 2008.
- Mahmoud Emira, “Higher Education in Egypt since World War II: development and challenges,” *IJSE: Italian Journal of Sociology of Education*, University of Wolverhampton, walsall, United Kingdom, (June, 2014), 16-17.
- Nandang, Ade & Kosim, Abdul. *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2018.
- Omar Khasro Akram, Sumarni Ismail dan Daniel Jose Franco, “The Significant of Tourism Heritage of Najaf City in Iraq,” *International Journal of Engineering Technology, Management and Applied Sciences* Volume 4, Issue 4 (April, 2016): 14-19.
- as-Sawād, Riyāḍ. *Mahdī al-Makhzūmī wa Juhūdih an-Naḥwiyyah*. Oman: Dār ar-Rayyah, 2009.
- Sibawaih. *Al-Kitāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988.
- Thanthawi, M. (2011). *Nasy’at an-Nahwi wa Tarikh Asyhur an-Nuhah*. Kairo : Dar al-Ma’arif.

- Wahab, Muhibb Abdul. “*Revitalisasi Penciptaan Bi’ah Lugawiyyah dalam pengembangan keterampilan Bahasa Arab*”, dalam jurnal Didaktika Islamika, vol. VI, No.2, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, Desember 2005.
- Wijaya, Mualim. “Wijhat Naẓri an-*Nuḥāh* fi Taisīr an-Naḥw al-‘Arabī wa Taṣīlih wa Tajdīdih,” Probolinggo: International Journal of Arabic Teaching and Learning, Vol. 01 N0. 02 (July-Dec 2017), 103.
- Youtube “Alturath Channel” dengan judul “Mulāḥadzāt at-turāsiyyah, tastaḍīf nakhbah min ‘ulamā’ al-lugah al-‘Arabiyyah”, http://youtu.be/uEl_LfEu7nl.
- Zāhid, Zuhair Ḡāzī. *Al-Makhzūmī wa Naẓariyyat an-Naḥw al-‘Arabī*. Najaf Asyraf: Dār ad-Ḍiyā’ li at-Ṭabā’ah wa At-Taṣmīm, 2006.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).